

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA UNTUK MENEKAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SANGASANGA DALAM DI KECAMATAN SANGASANGA

Mulyanti¹

Abstrak

Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana untuk Menekan Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam di Kecamatan Sangasanga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menganalisis Strategi Sosialisasi yang digunakan pemerintah khususnya pelaksana kerja program keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan di kelurahan Sangasanga Dalam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (fieldresearch) dengan melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah anggota pelaksana teknis keluarga berencana dan masyarakat sekitar kelurahan Sangasanga Dalam. Strategi sosialisasi yang digunakan pelaksana kerja keluarga berencana kelurahan Sangasanga Dalam terdiri dari lima strategi utama yaitu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dalam program keluarga berencana, menata kembali pengelolaan program keluarga berencana, memperkuat sumber daya manusia, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan keluarga berencana, meningkatkan pembiayaan keluarga berencana. Berdasarkan hasil penelitian sosialisasi yang dilakukan sukses memberikan informasi kepada masyarakat tentang sosialisasi program keluarga berencana guna menekan pertumbuhan jumlah penduduk, namun tidak dapat meningkatkan minat masyarakat untuk turut mensukseskan program pemerintah sehingga meningkatnya angka kelahiran di wilayah kelurahan Sangasanga Dalam.

Keyword : *Strategi, Sosialisasi dan Program Keluarga Berencana*

Pendahuluan

Strategi komunikasi adalah penting, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Dikatakan penting dilihat dari pengertian strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mulyantiaditya@yahoo.co.id

Strategi Komunikasi Sosialisasi Program Keluarga Berencana (Mulyanti)

kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. (Effendi, 1981:84)

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting, strategi komunikasi harus berimbang sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, apabila komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikasi sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai. Disini strategi komunikasi digunakan dalam mengatasi pembangunan dibidangkependudukan melalui program keluarga berencana yang sudah ada, yang kemudian terus berlangsung hingga program tersebut mampu menyempurnakan proses pembangunan dibidangkependudukan.

Sektor pembangunan khususnya program keluarga berencana ini agaknya dapat disebut sebagai aktivitas yang paling serius hubungannya dengan komunikasi. (AED, 1985). Memang dapat dilihat dan dapat dirasakan bahwa setidaknya satu dekade belakangan ini, kegiatan komunikasi keluarga berencana merupakan aktivitas yang paling gencar dan intensif dilakukan di mana saja di negara sedang berkembang. Dengan menggunakan strategi-strategi komunikasi guna mencapai tujuan pemerintah yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat dengan mudah menggandeng masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk terciptanya masyarakat seimbang 2015.

Pesatnya pertumbuhan penduduk semakin membawa kecemasan bagi Negara-negara yang sedang berkembang termasuk didalamnya adalah Indonesia, salah satu bentuk keemasannya adalah kualitas sumber daya manusia yang tidak terkontrol. Pemerintah memiliki program-program yang berkaitan dengan sektor kependudukandiantaranya adalah pemberdayaan penduduk yang didalamnya termasuk program Keluarga Berencana yang sedang berlangsung hingga saat ini, kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting sehingga terbentuknya program ini dan juga laju pertumbuhan penduduk yang tidak memungkinkan pemerintah untuk mengatur secara optimal. Kegiatan ini secara terus menerus dilakukan pemerintah guna menekan laju pertumbuhan penduduk.

Kebijaksanaan dan langkah-langkah dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana selama ini merupakan bagian dari serangkaian langkah-langkah jangka panjang dalam perencanaan dan pengendalian penduduk yang merupakan bagian terpadu dari usaha pembangunan. Dengan demikian diharapkan tercapai keseimbangan yang baik antara jumlah dan kecepatan pertumbuhan penduduk dengan perkembangan produksi dan jasa. Dalam hubungan ini maka usaha-usaha operasional di bidang kependudukan dan keluarga berencana dijabarkan ke

berbagai sasaran-sasaran untuk menurunkan tingkat kelahiran, menurunkan tingkat kematian dan memperpanjang harapan hidup. Dalam pelaksanaannya, program pembangunan bidang kependudukan dan keluarga berencana saat ini diintegrasikan dengan program pembangunan di bidang lainnya.

Untuk mempercepat penurunan tingkat kelahiran, program keluarga berencana terus ditingkatkan dengan jalan meningkatkan jumlah peserta keluarga berencana serta menjaga kelestarian kesertaannya. Disamping itu ditingkatkan pula usaha-usaha penundaan usia perkawinan, pemerataan pendidikan serta usaha-usaha lainnya yang menunjang penurunan tingkat kelahiran. Perluasan pendidikan kependudukan serta usaha motivasi lainnya bagi pelaksanaan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Dalam hal ini hendaknya sangat memperhatikan dampak yang akan terjadi dengan penanganan banyak pihak yang saling bersinergi guna mencapai “Penduduk Seimbang 2015” sebagai visi dan misi dari BkkbN.

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang di temui di wilayah Kecamatan Sangasanga, khususnya Kelurahan Sangasanga Dalam yang jumlah penduduknya terus meningkat sehingga menimbulkan permasalahan baru bagi pemerintah untuk segera menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Jika dilihat dari segi jumlah penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam termasuk salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak dari pada kelurahan lainnya di Kecamatan Sangasanga.

Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communicationplanning*) dan manajemen (*communicationsmanagement*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendi, 1981:84).

Fungsi komunikasi dalam konteks ini dianggap sebagai mekanisme untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Karena itu pemerintah senantiasa perlu memperhatikan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efeknya sesuai dengan dengan harapan. Para ahli komunikasi terutama di negara-negara berkembang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan penggiatan pembangunan nasional di negara masing-masing.

Para ahli memandang efektifitas komunikasi bergantung pada strategi komunikasi yang digunakan.

Pengertian Keluarga Berencana

Menurut World Health Organisation (WHO) expert committee (1997) : keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Sedangkan pengertian keluarga berencana menurut undang-undang no 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi.

Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengtur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi.

PengertianKepadatan Penduduk

Orang yang tinggal di daerah tersebut dan rang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal disitu. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain. Sealin itu penduduk adalah orang yang tinggal didaerah tersebut.

Laju pertumbuhan penduduk di negara berkembang dibanding dengan negara maju, kepadatan penduduk di hitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas area dimana mereka tinggal.

DefinisiKonsepsional

Definisi konsepsional digunakan untuk memberikan batasan tentang variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan batasan yang jelas mengenai hal yang diteliti. Dalam penelitian ini merumuskan bahwa yang dimaksud Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana untuk menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk adalah strategi yang digunakan

untuk menyampaikan pesan sehingga efeknya sesuai dengan harapan. Kegiatan dalam mensosialisasikan program keluarga berencana dengan menggunakan strategi komunikasi dengan merujuk pada siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa dengan unsur-unsur proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Dabbs (1982).

Penelitian ini dilakukan di RT 08 dan RT 10 Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga dengan subjek penelitian adalah segmentasi warga berdasarkan kategori yang akan diteliti.

Tabel 1. Data Penduduk Wilayah Penelitian Kelurahan Sangasanga Dalam

Wilayah Rukun Tetangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
RT 08 Kelurahan Sangasanga Dalam	47 Kepala Keluarga	237 Jiwa
RT 10 Kelurahan Sangasanga Dalam	35 Kepala Keluarga	201 Jiwa

Sumber : Kantor Kelurahan Sangasanga Dalam

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan, yaitu dimana dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
- b. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang langsung kelapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti dilapangan, data tersebut baik dari observasi, wawancara maupun dari dokumen-dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh 2 pakar. (Milles dan Huberman,1976) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 4 (empat) komponen, antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang berusaha mengumpulkan data awal atau data mentah yang diperoleh dilapangan untuk diteliti

2. Penyederhanaan Data

Penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat sekaligus dapat membuktikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu dalam memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan di prediksikannya hubungan sebab akibat melalui hokum-hukum empiris.

Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam penelitian Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana untuk Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam di Kecamatan Sangasanga, hasil yang diperoleh adalah adanya beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi terjadinya proses komunikasi, antara lain adalah adanya komunikator sebagai penyuluh atau pelaksana kerja yang berfungsi sebagai penyampai pesan atau informasi yang di arahkan oleh pemerintah untuk dapat

disebarluaskan kepada masyarakat, yang kedua adalah pesan atau informasi sebagai inti dari tujuan komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat adapun isi dari pesan beragam khususnya sosialisasi pembangunan bidang kependudukan yaitu program keluarga berencana, yang ketiga adalah penggunaan media, disini media berperan sebagai jembatan antara komunikator atau penyuluh tentang pesan yang disampaikan kepada masyarakat atau komunikan, media dalam hal ini ada beberapa macam yaitu media cetak dan media elektronik keduanya memiliki sifat yang sama yakni memberikan informasi kepada masyarakat secara luas, yang keempat adalah komunikan atau masyarakat masyarakat dalam hal ini adalah sasaran komunikator untuk menyampaikan pesan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah masyarakat seimbang 2015, yang terakhir adalah efek atau hasil dalam penelitian ini hasil yang didapat dalam sebuah proses komunikasi dalam bentuk sosialisasi adalah minat turut serta dalam mensukseskan pembangunan bidang kependudukan yaitu keluarga berencana.

Sangasanga termasuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartenegro, khususnya daerah penelitian yaitu Kelurahan Sangasanga Dalam yang terletak tepat dipusat pemerintahan Kecamatan Sangasanga. Adapun beberapa informasi wilayah Kelurahan Sangasanga Dalam sebagai berikut :

Tabel 2. Data Wilayah Kelurahan Sangasanga Dalam

1	Luas Wilayah	55,42 km ²
2	Jumlah Penduduk	7.686 Jiwa
	Kepala Keluarga	1.749 KK
	Laki-laki	4.068 Jiwa
	Perempuan	3.618 Jiwa
3	/jumlah Rukun Tetangga	24 RT

Sumber : Kantor Kelurahan Sangasanga Dalam

Penunjang proses komunikasi dengan menggunakan unsur-unsur proses komunikasi antar lain :

1. Komunikator (Penyuluh)

Penyuluh yang dimaksudkan disini adalah pelaksana kegiatan yang terdiri dari beberapa anggota yaitu :

- a. Pelaksana lapangan, bertindak sebagai penyuluh lapangan yang langsung berhadapan dengan masyarakat guna menyampaikan pesan atau informasi program keluarga berencana

- b. Pelaksana medis, bertindak sebagai anggota yang menyediakan fasilitas alat bantu penyuluhan. Contohnya alat kontrasepsi
- c. Pelaksana media, bertindak sebagai anggota yang menyiarkan pesan atau informasi melalui media yang ditujukan secara lebih luas.

Komunikator dalam hal ini adalah pihak pemerintah yang membawahi langsung pihak kesehatan guna membantu proses berjalannya sosialisasi dengan memperoleh data yang akan diolah kedalam grafik tahunan puskesmas dengan data jumlah kunjunganpeserta program keluarga berencana.

Dalam data kunjungan dan data peserta dapat diketahui menurun atau meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dalam proses sosialisasi juga menghitung jumlah kehadiran peserta yang hadir karena dari situlah dapat diukur tingkat minat masyarakat.

2. Pesan (Informasi)

Pesan atau informasi yang disampaikan dalam proses sosialisasi program keluarga berencana kelurahan Sangasanga Dalam berpusat pada kebijakan daerah, wilayah kelurahan Sangasanga Dalam termasuk pada wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara Kalimantan Timur, dengan arahnya yaitu menggerakkan peran serta masyarakat dalam keluarga berencana dengan visi penduduk tumbuh seimbang 2015, maka pesan atau informasi yang disampaikanpun antara lain :

- a. Meyelenggarakan pembangunan keluarga berencana dalam rangka
 - a) Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja
 - b) Pemenuhan hak-hak reproduksi
 - c) Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga peserta keluarga berencana
- b. Melaksanakan pengendalian penduduk melalui
 - a) Penyerasian kebijakan pengendalian penduduk
 - b) Penetapan parameter penduduk
 - c) Penyediaan analisis data dan informasi pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga berencana.

Dalam proses penyampaian pesan juga disertakan peran penyuluh yang berkompeten di bidangnya, salah satu yang pernah dilakukan adalah mengundang praktisi BKKBN Kutai Kertanegara, agar dirasa sosialisasi mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Adapun informasi yang disampaikan mengarah pada partisipasi remaja agar proses penyebaran pesan lebih baik.

3. Media

Media yang digunakan dalam proses sosialisasi beragam, dalam penelitian ini wilayah kelurahan Sangasanga dalam sangat bergantung pada sosialisasi secara langsung dengan mengadakan seminar atau sosialisasi formal dengan mendatangkan peserta dan anggota penyuluh. Selain itu juga media penunjang

yang dapat menyebarluaskan pesan dan informasi program keluarga berencana adalah media cetak, elektronik dan lainnya.

Media juga dapat mempengaruhi masyarakat dengan cepat karena durasi yang dapat kita tentukan sendiri. Misalnya radio, dapat ditentukan masa tayangnya, kemudian spanduk dapat ditentukan izin memasang spanduk sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini media spanduk menjadi andalan pemerintah, karena fungsinya yang dirasa cukup baik bagi masyarakat kelurahan Sangasanga Dalam. Karena spanduk juga berfungsi sebagai penyampai pesan dan informasi mengenai event atau acara formal yang diadakan oleh pemerintah.

4. Komunikasikan (Masyarakat)

Masyarakat dalam hal ini adalah peran serta pendukung program sosialisasi, dalam penelitian ini dibatasi oleh peran serta masyarakat khususnya remaja, pasangan usia subur dan pengguna alat kontrasepsi. Ketiganya diambil berdasarkan kapasitas mereka dalam proses sosialisasi sebagai sasaran yang tepat bagi para anggota penyuluh.

Jika dilihat dari segi minat serta komunikasi maka, komunikasi yang lebih tertarik dalam hubungan partisipasi adalah remaja, karena antusias yang tinggi membawa mereka pada pemahaman dan pengetahuan yang tinggi akan keberhasilan menekan jumlah penduduk yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia dimasa yang akan datang.

5. Efek (Hasil)

Efek atau hasil dari sebuah proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator dapat dilihat dari hasil jumlah peserta program keluarga berencana dan jumlah peserta dalam seminar atau sosialisasi formal. Dalam grafik yang menunjukkan jumlah peserta menurun sama halnya dengan jumlah peserta kunjungan ulang yang di data oleh puskesmas kelurahan Sangasanga Dalam. Sedangkan seminar atau sosialisasi formal dengan target jumlah peserta dirasa belum memenuhi targetnya. Karena adanya beberapa hambatan yang mempengaruhi berjalannya seminar atau sosialisasi formal tersebut.

Jika dilihat dari segi klasifikasi efek dari proses komunikasi ada beberapa hal yakni :

- a. Efek kognitif, masyarakat memiliki perbedaan dalam pola berfikir dan proses penerimaan pesan mempengaruhi komunikasi atau masyarakat. Proses sosialisasi program keluarga berencana, pada dasarnya adalah kembali mengingatkan dan menyampaikan informasi baik yang sudah ada maupun informasi terbaru. Sehingga diharapkan dalam penyampaian pesan atau

informasi komunikasi atau masyarakat yang semula tidak mengetahui menjadi tahu.

- b. Efek afektif, terpaan informasi yang bersifat persuasif ini diharapkan sangat membantu masyarakat memberikan *feedback* yang sesuai dengan harapan dan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Contohnya jika para anggota penyuluh mendemonstrasikan alat kontrasepsi dalam sosialisasi maka menimbulkan antusias mereka melalui gimik secara langsung.
- c. Efek konatif, efek ini terkadang membawa kecenderungan yang bercabang negatif dan positif. Dikatakan negatif, karena komunikasi yang tidak mampu menerima pesan atau informasi dengan baik akan berdampak tidak baik. Dikatakan positif maka dengan adanya informasi cenderung membuat mereka ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam uraian di atas jelas bahwa efek yang dihasilkan dalam sebuah proses sosialisasi beragam, dan dapat dilihat secara langsung ataupun dengan masa waktu yang tidak dapat ditentukan. Feedback komunikasi atau masyarakat juga menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah proses sosialisasi.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses sosialisasi diantaranya adalah :

1. Pendanaan

Pendanaan dirasa sangat kurang dikarenakan anggaran yang tidak di alokasikan khusus untuk kegiatan rutin penyuluhan dan hal ini sangat menghambat kegiatan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari setiap penyuluhan dana yang diperlukan cukup besar, karena animo masyarakat akan terpacu jika penyuluhan atau kegiatan yang berkaitan dengan Keluarga Berencana memberi masyarakat sesuatu yang bermanfaat, salah satu contohnya adalah adanya mentor yang berkompeten, buah tangan (souvenir), akomodasi dan lainnya.

2. Anggota Penyuluh (kader)

Hal ini sama kaitannya dengan masalah pendanaan, minat masyarakat atau pihak terkait terkadang sangat dipengaruhi oleh masalah dana karena segala sesuatu yang berkaitan dengan sosialisasi adalah informasi dan hal yang dapat memotivasi masyarakat. Pada saat ini minat masyarakat untuk menjadi penyuluh sangat kecil dikarenakan tidak adanya timbal balik bagi mereka.

3. Media

Media juga menjadi penghambat utama sosialisasi di wilayah yang tergolong kurang mendapat sorotan media. Karena hal-hal yang demikian hanya berpusat pada daerah-daerah perkotaan sehingga informasi yang diperoleh masyarakat sangat terbatas dan bersifat global saja.

Jika dilihat dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pentingnya beberapa faktor pendukung suksesnya sosialisasi menjadi suatu hal yang wajib apalagi jika

dilakukan pada daerah-daerah pedesaan. Guna tersalurnya informasi tepat pada sasaran yang dituju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pesan yang disampaikan melalui sosialisasi menggunakan strategi dengan program-program yang membantu menghambat angka pertumbuhan kelahiran dan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu program dengan menanamkan pemikiran kepada masyarakat bahwa dengan dua anak lebih baik memang benar adanya, selain hidup dapat dikendalikan secara harmonis juga tercipta suasana keluarga yang sehat.
2. Teknik strategi komunikasi yang meliputi anggota penyuluh, informasi yang disampaikan, penggunaan media yang efektif, peran serta masyarakat dan hasil dalam sebuah sosialisasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi kepada masyarakat, khususnya dalam sosialisasi program keluarga berencana.
3. Keterlibatan anggota penyuluh sangat penting karena sebagian besar dilakukan secara personal namun seiring waktu dapat meluas dengan perlahan, ini dilakukan karena kendala-kendala tidak dijadikan sebagai salah satu alasan untuk tidak menyebarkan informasi, walaupun tidak secara formal.
4. Salah satu cara atau alat yang dapat mempengaruhi masyarakat secara luas adalah dengan menggunakan media, dalam hal ini lagi-lagi kendala-kendala khususnya pendanaan menjadikan ini tidak berjalan dengan maksimal.
5. Menurunnya kunjungan akseptor berdasarkan data wilayah kerja puskesmas Sangasanga Dalam ditiap tahunnya, selain itu angka kelahiran yang juga terus meningkat.

Saran

1. Penulis menyarankan agar proses sosialisasi dapat dilakukan secara rutin, dengan penjadwalan yang terjadwal di tiap bulannya agar masyarakat dapat mengetahui dengan pasti program-program apa saja yang menjadi isi pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh pemerintah khususnya anggota penyuluh. Untuk itu dengan strategi penggunaan lima unsur dalam

Strategi Komunikasi Sosialisasi Program Keluarga Berencana (Mulyanti)
sosialisasi harus di optimalkan agar tujuan dalam proses sosialisasi program keluarga berencana dapat berhasil.

2. Kemudian disarankan agar strategi dapat terus diperbaharui agar masyarakat tidak jenuh, dan masalah pendanaan bukan dijadikan alasan utama dalam proses penyampaian pesan atau informasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Kharisma Putra Utama. Offset. Jakarta
- Effendy. Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Effendy. Onong U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Effendy. Onong U. 2007. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Hamijoyo. Santoso S. 2005. *Komunikasi Partisipatoris*. Humaniora. Bandung
- Harun. Rochajat. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Kharisma Putra Utama. Offset. Jakarta
- Mulyana. Deddy. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Nasution. Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oliver. Sandra. 2006. *Strategi Public Relations*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Robandi. Imam. 2008. *Becoming The Winner*. Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Faisal. Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sumber lain :

Data Penduduk Berdasarkan Wilayah,
http://www.datastatistiindonesia.com/component/option.com_tabel/kat.1/itemid.165/

Data Bidang Keluarga Berencana, <http://kaltim.bkkbn.go.id/>

Data Grafik Keluarga Berencana, Puskesmas Kelurahan Sangasanga Dalam